

Pengaruh Tarif Retribusi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Penerimaan Retribusi Kebersihan Kabupaten Sidenreng Rappang

Nirwani, Bala Bakri[✉], Usman Rahman

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

DOI: <https://doi.org/10.61912/jubir>

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tarif retribusi dan kualitas pelayanan terhadap penerimaan retribusi kebersihan Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi yang digunakan yaitu semua konsumen retribusi kebersihan yang berada di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dan analisis deskriptif. Variabel yang digunakan yaitu tarif retribusi, kualitas pelayanan, dan penerimaan retribusi kebersihan. Hasil penelitian menunjukkan tarif retribusi (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi kebersihan (Y), sedangkan kualitas pelayanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi kebersihan (Y). Tarif retribusi dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi kebersihan Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata Kunci: Tarif Retribusi, Kualitas Pelayanan, Penerimaan Retribusi Kebersihan

Abstract

The research aims to find out whether or not there is an influence of levy rates and service quality on the receipt of cleanliness levies in Sidenreng Rappang Regency. The population used is all consumers of the cleanliness levy in Sidenreng Rappang Regency with a sample of 50 respondents. The type of research uses quantitative research with multiple linear regression analysis methods and descriptive analysis. The variables used are the levy rate, service quality, and cleanliness levy receipt. The results showed that the levy rate (X1) partially had a negative and significant effect on the receipt of the cleanliness levy (Y), while the quality of service (X2) had a positive and significant effect on the receipt

Keywords: Levy Rate, Service Quality, Receipt of Cleanliness Levy

Copyright (c) 2025 Puja Ramdani, Andi Sri Kumala Putri P, Dian Nirmasari

✉ Corresponding author : bala_bakri@yahoo.co.id

Email Address : nirwaniiwani@gmail.com, uzmanrahman701@gmail.com

Received 05-09-2025, Accepted 10-09-2025, Published 23-09-2025

PENDAHULUAN

Upaya pembangunan merupakan upaya untuk mencapai tujuan nasional Indonesia yang maju, mandiri, serta merata berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menyelenggarakan otonomi daerah. Dengan

ditetapkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah memiliki wewenang untuk mengatur dan mengelola urusan rumah tangganya.

Wewenang ini dapat dimanfaatkan Pemerintah Daerah untuk bisa meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan menurunkan presentase kesenjangan pembangunan antar daerah, dimana pembangunan yang dirasakan masyarakat masih bersifat sentralistik. Karenanya, keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah tidak terlepas dari kemampuan Pemerintah Daerah dalam mengatur keuangannya.

Untuk menunjang peningkatan pendapatan asli daerah, Pemerintah Daerah dituntut mandiri dengan cara menggali potensi daerahnya. Sumber pendapatan daerah berasal dari pemanfaatan potensi dari daerah tersebut supaya dapat meningkatkan pelayanan dan memberikan peluang bagi daerah untuk mandiri dalam mengelola potensi daerahnya. Adanya otonomi daerah ini, diharapkan bisa mengurangi keterikatan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat (Harefa. at al.,2017).

Untuk mewujudkan ekonomi daerah, perlu adanya upaya nyata dalam meningkatkan kemampuan keuangan daerah otonom. Adapun cara yang dapat dilakukan dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik dari sumber yang sudah ada maupun sumber PAD lainnya sesuai peraturan dengan terus memperhatikan keadaan ekonomi yang ada.

Pendapatan Asli Daerah yakni penerimaan atas penerapan kegiatan pemerintahan dan layanan sipil serta pendayagunaan sumber daya milik pemerintah daerah. Sektor PAD memiliki kontribusi paling penting, sebab dari sektor tersebut bisa ditinjau sejauh mana suatu daerah dapat mendanai kegiatan dan pembangunan di daerahnya (Anggoro, 2017:18).

Sumber penerimaan pendapatan asli daerah adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan retribusi daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah. Pajak dan retribusi daerah menjadi sumber penerimaan tertinggi sedangkan penerimaan terendah bersumber dari pendapatan daerah yang sah lainnya.

Salah satu retribusi yang potensial bagi peningkatan PAD yakni retribusi persampahan/kebersihan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sidenreng Rappang selaku pihak yang berwenang mengenai hal ini memberikan pelayanan berupa pengambilan, pengangkutan, penyortiran, dan pembuangan sampah yang dihasilkan masyarakat dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) hingga Tempat Pembuangan Akhir (TPA) juga melakukan penagihan retribusi kebersihan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

Meski begitu, pelayanan kebersihan belum bisa dikatakan ideal karena dengan pembangunan yang begitu pesat masih banyak masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang yang belum merasakan pelayanan kebersihan. Truk pengangkut sampah yang tidak masuk ke jalanan kecil membuat masyarakat terpaksa menimbun sampah di depan rumah atau membuangnya di jembatan. Selain itu, kurangnya sosialisasi mengenai kewajiban membayar retribusi dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi membuat penerimaan retribusi kebersihan belum bisa mencapai target yang telah ditentukan.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Retribusi Persampahan/Kebersihan Kabupaten Sidenreng Rappang

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2018	366.474.000	265.440.000	72,43%
2019	366.474.000	291.030.000	79,41%
2020	230.000.000	269.070.000	116,99%
2021	660.000.000	423.730.000	64,20%
2022	585.000.000	459.060.000	78,47%

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Tabel 1 diatas menunjukkan realisasi penerimaan retribusi kebersihan pada lima (5) tahun terakhir belum dapat mencapai target yang diharapkan selain pada tahun 2020, namun di tahun tersebut terjadi penurunan target dari tahun 2019 sebesar Rp.366.474.000 menjadi Rp.230.000.000 sehingga realisasi penerimaan retribusi persampahan/kebersihan dapat melebihi target hingga 116,99%. Realisasi penerimaan retribusi kebersihan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.265.440.000 dan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp.459.060.000.

Agar kinerja pemungutan retribusi kebersihan berjalan efektif, peran pemerintah dalam meningkatkan retribusi kebersihan harus ditingkatkan dengan mengawasi pemungutan retribusi kebersihan agar tidak ada pihak pemungut yang melakukan kecurangan yang akan mengurangi penerimaan retribusi kebersihan. Untuk memastikan peningkatan retribusi kebersihan yang diharapkan, masyarakat juga harus lebih sadar dalam membayar retribusi kebersihan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang tarif retribusi dan kualitas pelayanan pada Kabupaten Sidenreng Rappang tahun anggaran 2018-2022 judul "PENGARUH TARIF RETRIBUSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PENERIMAAN RETRIBUSI KEBERSIHAN KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (Studi kasus pada Kecamatan MaritengngaE)".

METODOLOGI

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu tarif retribusi, kualitas pelayanan, dan penerimaan retribusi kebersihan. Populasi yang digunakan yaitu semua konsumen retribusi kebersihan yang berada di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data melalui analisis deskriptif uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada tabel 1 di atas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk variabel Kualitas Pelayanan (X) dan Kepuasan Pelanggan (Y) menunjukkan hasil yang valid dimana nilai r hitung $\geq r$ tabel (0.2006). Dengan demikian, hasil dari setiap item dari pernyataan mencakup seluruh variabel dianggap valid dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{ab}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.09294439
Most Extreme Differences	Absolute		.115
	Positive		.085
	Negative		-.115
Test Statistic			.115
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.097

Sumber: olah data SPSS 29 tahun 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa, pengujian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,097 atau lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

2. Uji Multikolenaritas

Uji Multikolineritas Hasil uji multikolineritas untuk regresi pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:.

Tabel 3 Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.998	2.242		5.797	<.001		
	Tarif retribusi	-.271	.130	-.357	-2.082	.043	.621	1.610
	Kualitas tingkat pelayanan	.265	.097	.471	2.745	.009	.621	1.610

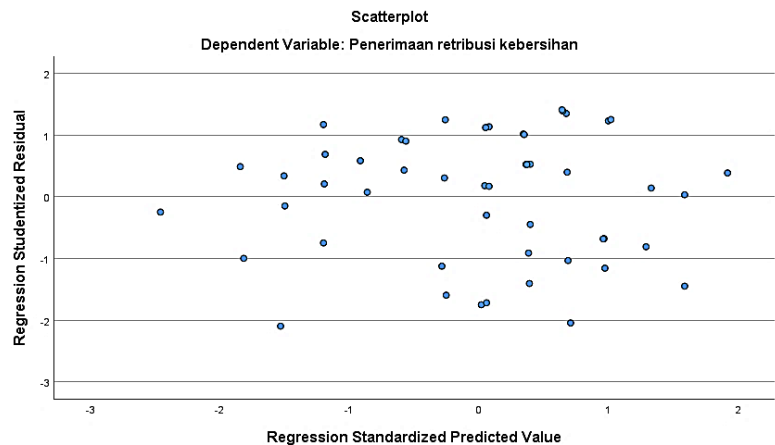
a. Variabel dependen: Penerimaan retribusi kebersihan

Sumber: olah data SPSS 29 tahun 2024

Tabel diatas menunjukkan nilai tolerance dari tarif retribusi dan kualitas pelayanan bernilai sama yaitu 0,621 dan nilai VIF juga bernilai sama yaitu 1,610. Jika tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Dapat disimpulkan bahwa, tarif retribusi dan kualitas pelayanan mempunyai hubungan yang kuat dan tidak terdapat perbedaan nilai antara dua variabel bebas tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas, menggunakan metode grafik dapat diketahui dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi dibawah ini. Uji Multikolineritas Hasil uji multikolineritas untuk regresi pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pola yang terbentuk tidak jelas dan berada dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk tarif retribusi dan kualitas pelayanan terhadap penerimaan retribusi kebersihan.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin-Watson yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	.106	2.137	1.806

Sumber: olah data SPSS 29 tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 1,806 selanjutnya dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson signifikansi 5% dengan k : n (2 : 50) maka nilai dl sebesar 1,4435 dan nilai du sebesar 1,6204. Nilai Durbin-Watson (d) lebih besar dari du yaitu sebesar 1,806, dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis linear berganda pada penelitian ini adalah:

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.998	2.242		5.797	<.001
Tarif Retribusi	-.271	.130	-.357	-2.082	.043
Kualitas Pelayanan	.265	.097	.471	2.745	.009

Sumber: olah data SPSS 29 tahun 2024

Dari hasil analisis regresi diatas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = 12.998 - 0,271 + 0,265 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka koefisien korelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 12.998 menyatakan bahwa jika nilai variabel tarif retribusi (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) dianggap 0 (nol) maka nilai penerimaan retribusi kebersihan (Y) sebesar 12.998. Dengan kata lain pada saat tarif retribusi dan kualitas pelayanan tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka besarnya nilai penerimaan retribusi kebersihan Kabupaten Sidrap sebesar 12.998.
- b. Nilai koefisien regresi dari tarif retribusi sebesar - 0,271 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel tarif retribusi (X_1) terhadap penerimaan retribusi kebersihan (Y) sebesar - 0,271 artinya jika tarif retribusi meningkat maka penerimaan retribusi kebersihan akan menurun. Sebaliknya, jika tarif retribusi (X_1) menurun maka penerimaan retribusi kebersihan (Y) akan meningkat.
- c. Nilai koefisien regresi dari kualitas pelayanan yaitu sebesar 0,265 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kualitas pelayanan (X_2) terhadap penerimaan retribusi kebersihan (Y) sebesar 0,265 artinya jika kualitas pelayanan meningkat maka penerimaan retribusi kebersihan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika kualitas pelayanan menurun maka penerimaan retribusi kebersihan juga akan menurun.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 4.14 diperoleh thitung dari masing-masing variabel bebas. Selanjutnya thitung dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n - k$ ($50 - 3$) = 47 maka diperoleh ttabel sebesar 1,6779.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel tarif retribusi diperoleh thitung < ttabel ($- 2,082 < 1,6779$), dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tarif retribusi berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan retribusi kebersihan. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.
- 2) Variabel kualitas pelayanan diperoleh thitung > ttabel ($2,745 > 1,678$), sedangkan untuk signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan retribusi kebersihan. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

b. Uji Simultan

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df_1) = $k - 1$ ($3 - 1$) = 2, (df_2) = $n - k$ ($50 - 3$) = 47. Sehingga diperoleh ftabel sebesar 3,195. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.540	2	17.770	3.891	.027 ^b
	Residual	214.640	47	4.567		
	Total	250.180	49			

Sumber: olah data SPSS 29 tahun 2024

Dari hasil pengujian diperoleh hasil fhitung sebesar 3,891 dan ftabel sebesar 3,195 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,891 > 3,195$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel tarif retribusi (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penerimaan retribusi kebersihan (Y). Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

c. Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk menguji tingkat keterikatan antara variabel independen dan dependen berdasarkan besarnya nilai koefisien determinasi (adjusted R-Square). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji r

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	.106	2.137	1.806

a. Predictors: (Constant), Tarif Retribusi, Kualitas Tingkat Pelayanan

b. Variabel Dependen: Penerimaan Retribusi Kebersihan

Sumber: data diolah tahun 2024

Dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,106 yang berarti penerimaan retribusi kebersihan dapat dijelaskan oleh variabel tarif retribusi dan kualitas pelayanan sebesar 14,2%, sedangkan sisanya yakni sebesar 85,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

1. Tarif Retribusi (X_1) Secara Parsial Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Penerimaan Retribusi Kebersihan (Y) Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa variabel Tarif Retribusi (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Kebersihan (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa apabila tarif retribusi meningkat, maka penerimaan retribusi kebersihan akan menurun. Sebaliknya apabila tarif retribusi menurun, maka penerimaan retribusi kebersihan akan meningkat.

Tarif retribusi memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi kebersihan, yang berarti tarif retribusi menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk membayar retribusi kebersihan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Menurut Aditia, Nidya dan Fajariah (2023) apabila tarif retribusi yang ditetapkan pemerintah daerah cukup tinggi akan mempengaruhi kemauan membayar masyarakat, akibatnya masyarakat tidak mampu lagi membayar dan memilih untuk berhenti menjadi Wajib Retribusi Sampah (WRS).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa tarif retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penerimaan retribusi pelayanan pasar. Kesesuaian tarif retribusi yang dibayarkan akan meningkatkan penerimaan retribusi pelayanan pasar kelas I Kota Malang.

2. Kualitas Pelayanan (X_2) Secara Parsial Berpengaruh Secara Positif Dan Signifikan Terhadap Penerimaan Retribusi Kebersihan (Y) Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, menunjukkan variabel Kualitas Pelayanan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Kebersihan (Y). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa apabila Kualitas Pelayanan (X_2) meningkat, maka akan diikuti oleh peningkatan Penerimaan Retribusi Kebersihan.

Kualitas Pelayanan berperan penting dalam pemberian jasa kepada konsumen tidak terkecuali bagi konsumen retribusi kebersihan. Memberikan pelayanan berkualitas yang dirasakan langsung oleh konsumen, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk membayar retribusi yang akan meningkatkan penerimaan retribusi kebersihan di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kualitas pelayanan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Penelitian dengan responden pedagang pasar kelas I di Kota Malang menunjukkan bahwa kesadaran yang cukup tinggi oleh penerima layanan jasa membuat mereka berfikir untuk berkontribusi membayar retribusi atas layanan jasa yang telah diterima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Jaya, dkk (2014) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Sampah Di Kabupaten Badung". Penelitian tersebut menunjukkan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan retribusi sampah, karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk berkontribusi membayar retribusi sehingga tidak mempengaruhi penerimaan retribusi sampah.

3. Tarif Retribusi (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) Secara Simultan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Penerimaan Retribusi Kebersihan (Y) Kabupaten Sidenreng Rappang

Penelitian yang dikemukakan adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara variabel Tarif Retribusi (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) terhadap Penerimaan Retribusi Kebersihan (Y). Hal ini dapat menunjukkan hubungan yang kuat antara tarif retribusi dan kualitas pelayanan terhadap penerimaan retribusi kebersihan.

Tarif retribusi dan kualitas pelayanan pada studi kasus masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki hubungan yang erat dalam peningkatan penerimaan retribusi kebersihan. Besaran tarif yang dipungut berdasarkan golongan pelanggan dan layanan jasa yang memadai oleh dinas terkait diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelanggan untuk berkontribusi membayar retribusi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhabibah Pohan (2021) bahwa penetapan tarif retribusi dan target penerimaan retribusi tahunan harus sesuai dengan kemampuan membayar masyarakat juga menambah sarana dan prasarana penunjang agar layanan konsumen mendapatkan pelayanan yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil data dan pengujian hipotesis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tarif Retribusi (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Kebersihan (Y) pada Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Kualitas Pelayanan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Kebersihan (Y) pada Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Secara simultan Tarif Retribusi (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Kebersihan (Y).

Referensi :

- Aditia, D. D., Nidya, M. S., & Fajariah, A. D. (2023). Analisis Efektifitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Kebersihan Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial
- Askari M, Z., & Afriani, V. (2021). Analisis Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah.
- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis. Penerbit ANDI.
- Bambang, S. (2022). Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Del, Y. R., Sovita, I., & Abdillah, M. (2020). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sidenreng Rappang
- Djalil, R. (2014). Akuntabilitas Keuangan Daerah (Implementasi Pasca Reformasi). Jakarta: PT.Wahana Semesta Intermedia.
- Furqoni, M. (n.d.). Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo. 5.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harefa, M., Hendra, S. P., Restu, D. M., & Meilani, H. (2017). Optimalisasi Kebijakan Penerimaan Daerah. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- <https://sidrapkab.go.id/>, September 24, 2023
- Jaya, I. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Sampah Di Kabupaten Badung.
- Maznah E, H., Suryani, L., & Kurniati, L. (2022). Analisis Dimensi Kualitas Pelayanan Jasa Pada PDAM Tirta Dumai Bersemai Kota Dumai. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Meinanda, R. F., & Larassati, A. Y. (2021). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan, Vol. 15 Nomor 2, 536-551.
- Mundir. (2013). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. STAIN Jember Press.
- Nasib. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Kolam Renang Bengawan Solo Pangkalan Brandan. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Vol. 18 No. 1.
- Nurhabibah, P. (2021). Potensi Retribusi Kebersihan Sampah Rumah Tangga Pada Pendapatan Asli Daerah Labuhanbatu.

- Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan. (n.d.).
- Putri, R. D. (2020). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sawahlunto.
- Rasilia W, R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Kantor Desa Kanonang Lima Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.
- Sari, A. A. (2018). Retribusi Angkutan Umum Pada Kantor Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Sawahlunto. *Ensiklopedia of Journal*.
- Sari, F. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Kelas I Di Kota Malang.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*. Cet.6. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Metode Penelitian Pendidikan 67.
- Sunarni, Kumenaung, A. G., & Pingkan Rorong, I. F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Target PAD Retribusi Persampahan/Kebersihan Di Kota Manado.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah . (n.d.).